

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Menurut Creswell dalam Amruddin, (2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatributkan oleh individu atau kelompok kepada masalah sosial atau manusia. Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan alami, penginterpretasian data dengan cara yang fleksibel dan penggunaan strategi pengumpulan data yang beragam seperti wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen.

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sebagai pendekatan yang paling sesuai. Pemilihan ini didasarkan pada sejumlah alasan yang kuat. Pertama, objek penelitian melibatkan aspek-aspek kompleks, mendalam dan kontekstual yang sulit diukur secara kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna, persepsi dan interpretasi subjek penelitian.

Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teori baru terkait dengan fenomena yang diteliti, suatu hal yang lebih baik dicapai dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fleksibilitas yang dimiliki oleh metode kualitatif juga menjadi pertimbangan penting, terutama ketika desain penelitian dan prosedur penelitian perlu disesuaikan selama proses penelitian berlangsung. Pemilihan jenis penelitian ini juga mempertimbangkan sifat dinamis, interaksi sosial, sikap, nilai dan konteks budaya yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell & Poth, (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif tepat digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks melalui pengalaman partisipan secara langsung. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dinilai paling sesuai untuk menggali makna,

persepsi, dan strategi pemerintah desa dalam menghadapi perubahan budaya gotong royong.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hiligara Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian adalah rencana terperinci yang mengatur tahapan dan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam suatu proyek penelitian. Jadwal ini mencakup rentang waktu mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan dan penyampaian laporan akhir. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian biasanya disusun dalam bentuk tabel atau diagram yang menjelaskan tugas-tugas spesifik, waktu pelaksanaan, serta siapa yang bertanggungjawab atas masing-masing tugas tersebut.

Adapun tabel di bawah ini sebagai panduan bagi penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir dan proses penelitian ini nantinya :

Tabel 3.1
Jadwal Panduan Penelitian

Kegiatan	Tahun 2025																							
	Januari			Februari				Maret				April				Mei				Juni				
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kegiatan Proposal Skripsi																								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing																								

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang tidak terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, tetapi dapat memberikan informasi tambahan atau pendukung. Data sekunder dapat berupa literatur, dokumen, laporan, data statistik atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Menurut L.J Moleong, (2022) menyatakan bahwa data sekunder dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memperkaya dan memperkuat data primer, serta memberikan konteks yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan istilah yang mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama bagi peneliti. Informan adalah orang-orang yang terlibat langsung atau memiliki pengetahuan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Menurut L.J Moleong, (2022). Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang dapat memberikan informasi kaya dan deskriptif tentang fenomena yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan sering kali dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* atau *snowball sampling*.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti telah membuat rancangan informan penelitian yang ingin diwawancarai guna memperoleh pemahaman dan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Berikut tabel informan penelitiannya:

Tabel 3.2

Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	NOTATEMA LASE, S.Tr.Sos	Pj. Kepala Desa
2	MEDIANUS LASE, S.Pd.K	Sekretaris Desa

3	YARESTU LASE, SH	Kepala Seksi Pemerintahan
4	SYUKUR HARAPAN LASE	Kepala Seksi Pelayanan
5	HURNI FAHAMI LASE	Kepala Urusan Perencanaan
6	LEDISI PASARIBU	Masyarakat
7	DARIUS LASE	Masyarakat
8	YUSTINUS LASE	Masyarakat

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Aparat Desa serta beberapa warga Desa Hiligara yang dipilih untuk memberikan informasi terkait perubahan budaya gotong royong.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Miles dkk, (2019) *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan relevan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) memiliki peran atau pengalaman langsung dalam kegiatan gotong royong;
- 2) memahami perubahan budaya yang terjadi di desa; dan
- 3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Selain itu, apabila diperlukan, digunakan metode *snowball sampling* untuk menambah informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Maulida, (2020) pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian. Ini mejelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis,

menafsirkan, serta menyimpulkan hasil penelitian. Instrumen selain manusia, seperti angket, pedoman wawancara dan pedoman observasi, dapat juga digunakan, tetapi itu hanya dapat membantu penelitian sebagai alat utama. Oleh karena itu, untuk penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah penting karena harus ada interaksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Dalam proses penelitian lapangan penelitian dapat menggunakan alat bantu tulis seperti buku catatan, pulpen, alat perekam suara (*recorder*) dan lain sebagainya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumen penelitian. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara tetap fokus namun fleksibel sesuai konteks lapangan. Lembar observasi dipakai untuk mencatat fenomena langsung yang terjadi dalam kegiatan masyarakat, sedangkan dokumen (seperti arsip desa, foto kegiatan, dan laporan tahunan) digunakan untuk memperkuat data. Menurut Sugiyono, (2022) instrumen bantu ini diperlukan agar data yang diperoleh lebih terarah, lengkap, dan tidak bergantung hanya pada subjektivitas peneliti. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disertakan pada bagian Lampiran.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu Ardiansyah et al., (2023) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dilingkungan alami, dan bahwa metode pengumpulan data yang paling penting adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan

oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

b. Wawancara

Menurut Fadli, (2021) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan secara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sehingga pertanyaan telah tersusun dengan rapi.

c. Dokumentasi

Menurut Nanda, (2023) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Data penelitian dikumpulkan dalam upaya mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi buku dan sumber sekunder lainnya terkait dengan penelitian yang dikumpulkan untuk menelusuri data historis saat menyiapkan proposal hingga penelitian selesai.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut diolah dan disajikan Nanda, (2023). Proses ini mencakup mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini telah berkembang sejak tahun 1994, ketika Matthew B. Miles dan A, Michael Huberman menerbitkan

buku yang berjudul “*Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*”. Buku ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis data kualitatif, yang masih digunakan hingga saat ini.

Menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tujuannya adalah untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dirangkum, dipilih, difokuskan, disederhanakan dan di ubah dengan cara tertentu. Proses ini bertujuan untuk menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Reduksi data merupakan langkah awal yang penting untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan menemukan pola atau tema yang signifikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini melibatkan penyusunan data dalam bentuk yang lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan dan menarik kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti matriks, grafik, tabel dan diagram. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antar data dan mengidentifikasi temuan-temuan kunci.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir ini melibatkan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti mengidentifikasi pola,

hubungan atau temuan yang muncul dari data dan kemudian mengkonfirmasikan atau memverifikasi temuan tersebut untuk memastikan keandalannya. Proses Verifikasi dilakukan melalui pengujian keabsahan data, triangulasi atau pengecekan silang dengan data lain.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, (2019) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Untuk menjaga keabsahan hasil analisis, penelitian ini dilengkapi dengan teknik validasi data. Pertama, menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat; triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan guna memastikan kebenaran informasi. Dengan demikian, data yang dianalisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.